Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PERAN PEMBIASAAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN 2 JIPANGAN

Intan Nur Hayati[1], Izzah Zulfa Salsabila[2], Septiana Yuantika[3], Endrise Septina Rawanoko[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS
intannurhayati_04@student.uns.ac.id, izzahsalsabila@student.uns.ac.id,
yuantika369@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pembiasaan di lingkungan sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan karakter kebangsaan sejak pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan di SDN 2 Jipangan, mengidentifikasi bagaimana nilai kebangsaan diintegrasikan dalam pembelajaran, serta melihat pengaruhnya terhadap perilaku kebangsaan peserta didik kelas VI. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 13 peserta didik kelas VI, serta guru wali kelas dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi menggunakan 12 indikator perilaku kebangsaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten menerapkan berbagai rutinitas, seperti upacara bendera, salam dan doa, senam sehat, penggunaan seragam pramuka, dan piket kebersihan, yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, serta kecintaan terhadap tanah air. Di dalam pembelajaran, nilai kebangsaan diintegrasikan melalui diskusi kasus, kerja kelompok, dan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa 8 peserta didik berada pada kategori "Sangat Baik" dan 5 peserta didik pada kategori "Baik", dengan capaian tertinggi pada aspek upacara bendera dan lingkungan sekolah (90,38%). Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dapat menjadi dasar penting dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembiasaan sekolah, karakter kebangsaan, peserta didik, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

Abstract

School habituation is an essential strategy for developing students' national character from the elementary level. This study aims to describe the forms of habituation implemented at SDN 2 Jipangan, examine how national values are integrated into classroom learning, and analyze the impact of these practices on the national character of sixth-grade students. A quantitative descriptive method was employed, involving 13 sixth-grade students as research subjects, along with the homeroom teacher and the principal as supporting informants. Data were collected through interviews, classroom observations using 12 indicators of

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

national character, and documentation. The findings indicate that the school consistently applies various routines—such as flag ceremonies, greetings and prayers, morning exercise, wearing complete scout uniforms, and classroom cleaning duties—which help instill discipline, responsibility, cooperation, and patriotism. In classroom learning, national values are incorporated through case discussions, group activities, and the habitual use of proper Indonesian language. Observation results show that eight students fall into the "Very Good" category and five others in the "Good" category, with the highest achievement recorded in the aspects of flag ceremony and school environment (90.38%). These results highlight that school habituation effectively shapes students' national character. Thus, structured and continuous habituation practices serve as a significant foundation for strengthening character education based on national values in elementary schools.
***Keywords**: school habituation, national character, students, civic education, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik. Pada jenjang ini, sekolah memiliki peran tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui proses pendidikan sehari-hari. Pembiasaan sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menginternalisasikan nilai seperti disiplin, cinta tanah air, gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap simbol negara. Keterlibatan guru yang aktif dan bersemangat juga membuat siswa semakin menghargai kegiatan tersebut. Mereka melihat guru sebagai contoh yang layak ditiru (Irawansyah et al., 2025). Praktik-praktik sederhana seperti mengikuti upacara bendera, memberi salam dan berdoa sebelum belajar, melaksanakan piket serta mengikuti kegiatan pramuka, pada hakikatnya menjadi wahana pembentukan identitas nasional yang berkelanjutan. SDN 2 Jipangan merupakan salah satu sekolah dasar yang konsisten menerapkan berbagai pembiasaan tersebut, baik melalui kegiatan rutin maupun integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dialihkan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, yang lebih menekankan pembelajaran nilai dan moral Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter dan sikap kebangsaan (Arifin, 2023). Pembiasaaan yang berlangsung secara terus-menerus memungkingkan peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep kebangsaan, tetapi juga mempraktikannya melalui interaksi sosial, pola perilaku serta sikap sehari-hari.

Namun demikian, aktivitas pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan perlu dipahami secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik. Strategi pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai sikap, seperti memberikan teladan, menanamkan disiplin, membiasakan perilaku positif, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mengintegrasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter (Mandayu, 2020). Penting untuk mengetahui bagaimana pembiasaan sekolah dijalankan, nilai-nilai apa saja yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, serta sejauh mana praktik tersebut berdampak pada sikap kebangsaan peserta didik, khususnya peserta didik kelas 6 yang telah memiliki pengalaman lebih panjang dalam mengikuti rutinitas sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

bagaimana bentuk pembiasaan sekolah yang diterapkan di SDN 2 Jipangan, serta bagaimana nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana dampak pembiasaan tersebut terhadap rasa kebangsaan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik kelas 6 SDN 2 Jipangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan menjelaskan strategi integrasi nilai kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisis dampak nyata dari pembiasaan sekolah terhadap sikap dan perilaku kebangsaan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis pembiasaan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembiasaan sekolah dalam membentuk rasa kebangsaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung. Metode deskriptif kualitatif dipilih agar kondisi objek penelitian dapat digambarkan dan dijelaskan sesuai dengan keadaan di lapangan (Septiani, 2022). Untuk menangkap fenomena perilaku, kebiasaan, dan praktik pendidikan yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Jipangan selama 2 hari, pada tanggal 2 dan 4 Oktober 2025. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VI yang berjumlah 13 peserta didik. Penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yaitu, guru wali kelas VI dan kepala sekolah yang memberikan informasi secara komprehensif.

Data dikumpulkan melalui wawancara kepada wali kelas VI dan kepala sekolah untuk menggali informasi mendalam mengenai bentuk pembiasaan, tantangan, dan dampak terhadap perilaku siswa. Kedua, observasi langsung dilakukan terhadap peserta didik kelas VI dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 12 indikator perilaku kebangsaan, seperti kedisiplinan, sikap hormat kepada bendera, gotong royong, toleransi, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, catatan program sekolah, serta dokumen administratif terkait pembiasaan sekolah. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data untuk menyaring informasi penting. Penyajian data untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama. Penarikan kesimpulan untuk merumuskan makna dari keseluruhan data (Zulfirman, 2022). Ketiga tahap ini menghasilkan pemahaman bahwa pembiasaan sekolah berkontribusi nyata dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran dan Bentuk Pembiasaan Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan guru kelas 6, terlihat jelas bahwa SDN 2 Jipangan memiliki peran besar dalam menanamkan karakter kebangsaan pada peserta didik, terutama peserta didik kelas 6. Sekolah tidak hanya sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar materi pelajaran, namun menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini, karena proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan identitas nasional peserta didik (Handayani et al., 2015). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan rutin yang sudah terbiasa dilakukan siswa setiap hari, yaitu sebagai berikut:

1. Apel dan Upacara (Membiasakan Sikap Nasionalisme)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252



Gambar 1. Kegiatan Apel



Gambar 2. Kegiatan Upacara

Pada waktu observasi, SDN 2 Jipangan sedang melaksanakan kegiatan apel untuk memperingati hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober dan hari Batik Nasional pada 2 Oktober. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan upacara bendera, penyampaian amanat oleh kepala sekolah, dan sebagai penutup menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila secara bersama-sama. Lalu kegiatan upacara setiap hari senin tetap dilakukan kecuali di minggu tersebut terdapat hari besar atau hari nasional, maka upacara akan dilakukan pada hari nasional tersebut. Kegiatan ini memunculkan kebiasaan peserta didik supaya terbiasa bersikap tertib dan memahami makna simbol-simbol negara.

Menurut wali kelas 6, ketika anak-anak masa peralihan dari Taman Kanak-kanak (TK) ke Sekolah Dasar (SD) banyak peserta didik tidak terbiasa mengenal upacara dengan baik. Namun, setelah dibiasakan di SD, mereka mulai bisa berbaris sendiri, memahami aturan upacara dan menunjukkan sikap hormat secara tepat. Peserta didik kelas 6 juga memberi contoh kepada adik-adik kelasnya untuk menjadi seorang petugas upacara yang baik, mereka menempatkan diri sebagai petugas upacara secara bergantian sehingga semua merasa memiliki peran dalam menumbuhkan nilai kebangsaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan benar-benar efektif dalam membentuk disiplin dan rasa nasionalisme.

2. Salam dan Doa (Menumbuhkan Sopan Santun)



Gambar 3. Salam dengan Guru

Kebiasaan memberi salam, berdoa dan bersalaman dengan guru setiap hari menjadi bagian dari pendidikan karakter. Walaupun kebiasaan ini terlihat sederhana, rutinitas ini membuat peserta didik terbiasa bersikap sopan, menghargai guru dan memulai pembelajaran dengan suasana yang positif. Nilai-nilai ini tidak hanya berhubungan dengan sikap religius, tetapi juga termasuk dalam karakter kebangsaan seperti rasa hormat dan budi pekerti.

3. Senam dan Jumat Sehat (Hidup Sehat)



Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Gambar 4. Jumat Sehat

Kegiatan senam bersama dan jumat sehat menjadi pembiasaan yang menumbuhkan kebersamaan antar peserta didik. Dengan bergerak dan berolahraga bersama, peserta didik belajar mengikuti aturan, menjaga kesehatan serta bekerja sama dengan teman-temannya. Pembiasaan ini memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, yang juga merupakan bagian dari nilai karakter kebangsaan.

4. Seragam Pramuka Lengkap (Menanamkan Nilai Kepramukaan)



Gambar 5. Seragam Pramuka

Setiap hari Jumat dan Sabtu, peserta didik memakai seragam pramuka lengkap. Selain itu pada hari Sabtu, peserta didik SDN 2 Jipangan juga melakukan kegiatan pramuka. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk berpakaian lengkap dengan memakai seragam pramuka, hasduk, topi pramuka dan kaos kaki hitam. Melalui pembiasaan ini, sekolah ingin menanamkan nilai-nilai kepramukaan seperti mandiri, disiplin, kerja sama dan cinta tanah air. Penggunaan seragam pramuka bukan hanya sebagai aturan berpakaian, tetapi untuk pembiasaan yang membantu peserta didik membangun identitas diri sebagai bagian dari gerakan kepanduan.

5. Piket (Menanamkan Nilai Gotong Royong)

Pembiasaan Nilai Kebangsaan lain yang ada di SDN 2 Jipangan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu piket kebersihan kelas dan kerja bakti lingkungan sekolah. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah, bekerja sama dengan teman serta menumbuhkan rasa peduli. Nilai gotong royong yang termasuk ciri khas masyarakat Indonesia, secara tidak langsung akan tertanam pada diri peserta didik melalui kegiatan ini.

B. Integrasi Nilai Kebangsaan Dalam Pembelajaran



Gambar 6. Mengerjakan tugas secara berkelompok di kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru kelas, integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Salah satu bentuk integrasi nilai kebangsaan yang menonjol adalah pemberian studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui studi kasus tersebut, peserta didik diajak menganalisis masalah dan berdiskusi dengan teman sekelompok. Proses ini melatih peserta didik untuk menghargai pendapat teman, membagi tugas secara adil, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap keputusan kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Camelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru seharusnya tidak hanya menyampaikan materi sebagai

hafalan, tetapi juga mengaitkannya dengan peristiwa nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, perilaku sederhana yang muncul selama proses pembelajaran dipahami sebagai penerapan nilai gotong royong, toleransi, dan persatuan. Pendekatan berbasis pengalaman ini membuat nilai kebangsaan tidak terasa jauh atau abstrak, tetapi menjadi bagian dari rutinitas siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan, baik saat berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia ini tidak hanya melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik tetapi juga memperkuat sikap bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maghfiroh et al. (2022) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi yang mampu mempersatukan keberagaman.

Integrasi nilai kebangsaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih hidup dan bermakna. Nilai-nilai kebangsaan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman nyata yang dialami peserta didik selama bekerja, berdiskusi, maupun berinteraksi di kelas. Melalui strategi tersebut, siswa memahami bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan upacara atau hafalan materi, tetapi melalui tindakan konkret seperti menghargai teman, bekerja sama, menjaga ketertiban, serta membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan selama proses pembelajaran. Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana utama pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrah & Rahmat (2024) yang menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan.

C. Dampak Pembiasaan Sekolah terhadap Rasa Kebangsaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas VI SDN 2 Jipangan dengan jumlah 13 orang peserta didik. Terhadap 12 indikator perilaku yang digunakan dalam observasi tersebut meliputi sikap disiplin, sikap hormat kepada simbol negara, kemampuan mengikuti tata tertib upacara, antusiasme belajar, pemahaman nilai kebangsaan, sikap toleransi, sikap gotong royong, sikap saling menghormati, rasa persatuan, menjaga kebersihan, menjaga fasilitas sekolah, serta rasa bangga terhadap bangsa. Pembiasaan sekolah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku terhadap rasa kebangsaan peserta didik. Data rekapitulasi menunjukkan bahwa secara umum peserta didik berada pada kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 8 peserta didik, dan kategori “Baik” dengan jumlah 5 peserta didik. SEdangkan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori “Cukup” maupun “Kurang”. Hal ini, mengindikasikan bahwa pembiasaan yang diterapkan di SDN 2 Jipangan telah berjalan efektif dalam membentuk karakter kebangsaan.

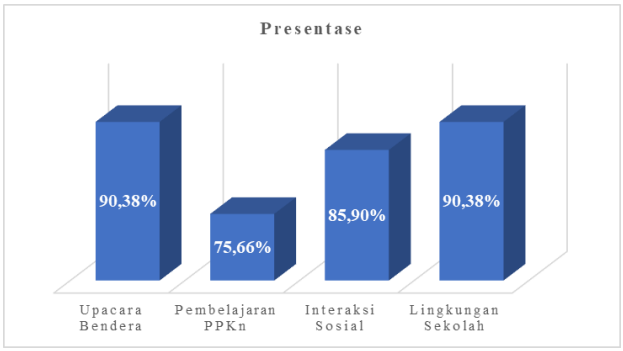


Gambar 7. Distribusi Peserta didik Berdasarkan Kategori Penilaian

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Adapun distribusi kategori penilaian peserta didik terhadap 12 indikator perilaku dapat dilihat pada diagram di atas. Visualisasi ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai persebaran hasil observasi, khususnya proporsi peserta didik yang berada pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik". Selanjutnya, apabila dilihat dari empat aspek besar pembiasaan yang mencakup upacara bendera, pembelajaran PPKn, interaksi sosial, dan lingkungan sekolah. Hasilnya juga menunjukkan tingkat pencapaian yang tinggi, sehingga diagram di bawah ini menjadi dasar untuk memahami kontribusi keempat aspek terhadap rasa kebangsaan peserta didik.



Gambar 8. Persentase Pencapaian Empat Aspek Rasa Kebangsaan

Apabila dilihat dari empat aspek besar, hasilnya menunjukkan tingkat pencapaian yang cukup tinggi. Pada aspek upacara bendera menunjukkan pencapaian tertinggi, yaitu sebesar 90,38% yang menandakan bahwa pembiasaan melalui kegiatan upacara bendera telah berjalan sangat efektif. Indikator yang diamati, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbaris dengan tertib, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya seluruhnya menunjukkan skor tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pembentukan rasa kebangsaan yang kuat dalam diri peserta didik. Pelaksanaan upacara bendera secara teratur di sekolah dasar terbukti memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan rasa kebangsaan. Kegiatan upacara bendera dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik (Pujianingsih et al., 2025).

Pada aspek pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75,66%, meskipun masih lebih rendah dibandingkan aspek lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pembelajaran telah memberikan dampak positif, tetapi masih perlu adanya penguatan. Indikator yang diamati meliputi antusiasme peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, berpendapat, serta sikap toleransi. Peserta didik telah menunjukan sikap positif, meskipun beberapa peserta didik belum konsisten. Hal ini, menunjukkan bahwa integrasi nilai kebangsaan dalam strategi pembelajaran perlu terus dikembangkan. Penyertaan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap pelajaran PKn yang diimplementasikan oleh guru dengan berbagai strategi dapat menjadi contoh yang positif bagi peserta didik (Asih & Aufa, 2023).

Dengan persentase sebesar 85,90% aspek interaksi sosial menunjukkan bahwa pembiasaan sekolah berpengaruh kuat terhadap perilaku peserta didik dalam interaksi dengan teman maupun guru. Indikator yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama, gotong royong, toleransi, serta saling menghormati. Peserta didik telah mampu berinteraksi secara santun, membantu teman, serta menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa adanya konflik. Hal ini, menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan bukan hanya berdampak pada aspek akademik. Namun, pada perkembangan sosial-emosional peserta didik juga. Nilai-nilai kebangsaan sebagai elemen penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter kokoh, berintegritas, dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi (Asan et al., 2025).

Terakhir pada aspek lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 90,38%. Aspek ini sama tingginya dengan aspek upacara bendera menunjukkan bahwa pembiasaan sekolah memiliki pengaruh kuat terhadap kepedulian peserta didik pada kebersihan dan ketertiban lingkungan. Indikator yang meliputi menjaga kebersihan, menjaga fasilitas, serta menunjukkan

kebanggan terhadap sekolah mendapatkan penilaian tinggi. Kegiatan rutin seperti Jumat Bersih serta piket kelas terbukti membentuk tanggung jawab kolektif peserta didik dalam menjaga lingkungan. Upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai wujud nyata rasa kebangsaan yakni kesadaran untuk menjaga lingkungan bersama demi masa depan yang berkelanjutan (Widyantoro & Najicha , 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sekolah di SDN 2 Jipangan memiliki peran yang sangat efektif dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik kelas VI. Berbagai rutinitas seperti upacara bendera, salam dan doa, senam sehat, penggunaan seragam pramuka, serta piket kebersihan berhasil menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air. Integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran, khususnya melalui diskusi kasus, kerja kelompok, dan pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik, turut memperkuat pemahaman serta praktik sikap kebangsaan dalam kegiatan kelas. Hasil observasi menunjukkan seluruh peserta didik berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, dengan capaian tertinggi pada aspek upacara bendera dan lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan yang teratur dan berkesinambungan, serta terintegrasi dengan proses pembelajaran, terbukti memberikan dampak positif dan signifikan dalam membentuk karakter kebangsaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah & Rahmat. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 22–34. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403

Arifin, M., Z. (2023). *Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini*. *4*(1), 42–50. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007 AL

Asan, K., Ramadhani, R., Pasaribu, R., & Iwan, J. P. (2025). *MENANAMKAN NILAI KEBANGSAAN UNTUK DI LINGKUNGAN SEKOLAH*. *3*(01), 53–60. https://doi.org/https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas Volume

Asih & Aufa. (2023). Analisis Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan pada Pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Medan. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *32*(01), 25–34. https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/sd

Camelia, S., N., T. Lorensya Tabita Sitorus, Melanie Olivia, Anggun Restyani Frasatalia, F. K. F. R. (2025). Strategi Guru Pancasila Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Sekolah Dasar. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, *18*(1), 1–9. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Handayani, T., Pascasarjana, P., & Negeri, U. (2015). PEMBUDAYAAN NILAI KEBANGSAAN SISWA PADA PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH DASAR ADIWIYATA MANDIRI. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *3*(1), 95–105. https://doi.org/http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa PEMBUDAYAAN

Irawansyah, B., Lafeyza, B., Denandry, P., Ertanti, D. W., Ibtidaiyah, G. M., Islam, F. A., & Malang, U. I. (2025). *Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar*. *6*, 156–164. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790

Maghfiroh, N., Surabaya, U. N., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 102–107. https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516

Mandayu, B. (2020). *PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI HABITUASI SEKOLAH*. *5*(September), 31–33.

Vol. 18 No 2
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Pujianingsih, J. P., Bagus, R., Wibowo, J., & Rusnamba, R. (2025). *Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar*. *3*, 23–36. https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.520

Septiani, A.D. (2022) 'Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca', *Jurnal Perseda*, V(2), pp. 130–137. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708

Widyantoro, S., Najicha, F., U. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Upaya Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *12*(1), 8–17. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.55671

Zulfirman, R. (2022). Jurnal Penelitian , Pendidikan dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php